IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO BERBASIS EMIS (*EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM*) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Herlambang Surya Putra
NIM: 19104090031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Herlambang Surya Putra
NIM	: 19104090031
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO BERBASIS EMIS (EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN"** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,1 Juli 2026

Yang menyatakan,



Herlambang Surya

NIM. 19104090031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Herlambang Surya Putra
NIM	: 19104090031
Judul Skripsi	: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO BERBASIS EMIS (EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

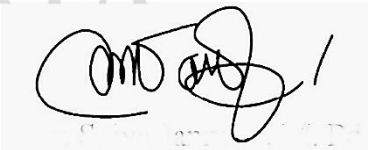
Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Pembimbing Skripsi



Nora Saiva jannana, M. Pd.

NIP. 19910830 201801 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2776/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO BERBASIS EMIS (*EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM*) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLAMBANG SURYA PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090031
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a788111881b4

Penguji I

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a72acdd2557b

Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a72ba8f51e48

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a868096c4078

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat."

(HR. Bukhari No. 6496)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] www.pelajarmuslim.org (diakses pada tanggal 20 Juni 2026)

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi ini untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, serta taufik-Nya yang senantiasa tercurah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Risiko Berbasis EMIS (Education Management Information System) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman" dengan baik. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya doa, bimbingan, arahan, serta dukungan moral maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Nora Saiva jannana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Marzudi selaku TU Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Ibu Tri Wahyuni, S.Pd., selaku Plt. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, beserta seluruh jajaran staf pelaksana yang telah memberikan izin penelitian, keterbukaan informasi, serta membantu peneliti selama proses pengambilan data lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Para Operator EMIS tingkat Madrasah yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan pendataan demi memberikan informasi andal yang sangat membantu kelengkapan data penelitian ini.
10. Kedua Orang Tua Tercinta dan Keluarga, yang senantiasa memanjatkan doa tiada henti, memberikan limpahan kasih sayang, kesabaran, serta dukungan spiritual dan finansial yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
11. Nurul Fatimah, yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan, memberikan dukungan, dan senantiasa hadir dalam setiap paragraf yang disusun peneliti.
12. Rekan-rekan Seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama ini.
13. Kepada diri sendiri yang telah kuat dan tidak pernah menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2026

penulis

Herlambang Surya Putra

19104090031

ABSTRACT

Herlambang Surya Putra (19104090031). Implementation of EMIS-Based Risk Management (Education Management Information System) at the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs in Sleman Regency. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Training, UIN Sunan Kalijaga, 2026.

This study aims to analyze the implementation process of Education Management Information System (EMIS)-based risk management while identifying the forms of data management risks in the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs Office in Sleman Regency. This qualitative descriptive-analytic research approach operationalizes DeLone & McLean's (2003) Information System Success Model as the main analytical framework. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews, observation, and documentation studies, with informants selected using purposive sampling (including the Acting Head of the Madrasah Education Section, Regency Operators, Executive Staff, and Madrasah Operators). All collected data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model approach.

The results of the study show that: (1) The implementation of risk management in the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs in Sleman Regency has operated functionally, although it remains semi-formal due to the absence of written local risk management Standard Operating Procedures (SOPs). Risk management is integrated into the data Verification and Validation (Verval) workflow, which positions the Education Management Information System (EMIS) absolute (100%) as the foundation for data-driven policies in allocating BOS funds and PIP assistance. Mitigation efforts are carried out through periodic monitoring of BAP instruments in KKM forums, physical verification of stamped SPTJM documents, offline data backups, as well as the provision of visual SOPs and YouTube educational media. (2) Identified risk forms include: technical risks (system quality) in the form of latency and server crashes (server down) during peak periods; validity risks (information quality) such as duplicate NISN and NIK discrepancies that lead to deductions in BOS funds and PIP entitlements; algorithmic system limitations unable to detect substantive data anomalies; and human resource risks (service quality) driven by high operator turnover rates at the upstream level.

Keywords: Risk Management, EMIS 4.0, Public Bureaucracy, Data Validity.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Herlambang Surya Putra (19104090031). *Implementasi Manajemen Risiko Berbasis EMIS (Education Management Information System) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi manajemen risiko berbasis *Education Management Information System* (EMIS) sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko pengelolaan data pada Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif-analitik ini mengoperasionalkan Teori Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003) sebagai kerangka analitis utama. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, dengan penentuan informan secara *purposive sampling* (mencakup Plt. Kasi Penmad, Operator Kabupaten, Staf Pelaksana, dan Operator Madrasah). Seluruh data yang dihimpun dianalisis menggunakan pendekatan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen risiko di Seksi Penmad Kemenag Sleman telah berjalan secara fungsional meskipun masih berkarakter semi-formal akibat ketiadaan SOP manajemen risiko tertulis di tingkat daerah. Pengelolaan risiko terintegrasi dalam alur Verifikasi dan Validasi (Verval) data yang menempatkan EMIS secara mutlak (100%) sebagai basis kebijakan (*data-driven policy*) alokasi dana BOS dan PIP. Langkah mitigasi diupayakan melalui pemantauan berkala instrumen BAP pada forum KKM, penegakan verifikasi fisik SPTJM bermeterai, penyimpanan cadangan data luring (*offline*), serta penyediaan SOP visual dan media edukasi YouTube. (2) Bentuk risiko yang teridentifikasi meliputi: risiko teknis (*system quality*) berupa latensi dan kelumpuhan server (*server down*) pada periode puncak, risiko validitas (*information quality*) berupa duplikasi NISN dan ketidaksesuaian NIK yang berimplikasi pada pemotongan dana BOS serta hak PIP, keterbatasan algoritmik sistem yang belum mampu mendeteksi anomali substansi data, serta risiko SDM (*service quality*) yang dipicu oleh tingginya perputaran (*turnover rate*) operator di tingkat hulu.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, EMIS 4.0, Birokrasi Publik, Kualitas Informasi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

MOTTO i
PERSEMBAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRACT vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Telaah Pustaka 8
E. Kerangka Teori 15
F. Metode Penelitian 24
G. Sistematika Pembahasan 34
BAB II GAMBARAN UMUM 36
A. Letak Geografis 36
B. Profil Seksi Pendidikan Madrasah kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman 36
C. Perkembangan Aplikasi EMIS 4.0 dalam Tiga Tahun Terakhir (2023-2026) 37
D. Kondisi Eksistensi Daya Jaringan Teknologi dan SDM 40
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berbasis EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman 42
B. Analisis Identifikasi Bentuk-Bentuk Risiko Pengelolaan Data Melalui EMIS 56
BAB IV PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran-saran 83
C. Kata Penutup 87
DAFTAR PUSTAKA 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gmaps Lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman 36
Gambar 2. Tampilan aplikasi EMIS 4.0 39
Gambar 3. Laporan capaian data EMIS 96
Gambar 4. Log masalah teknis 97
Gambar 5. Buku kendali 98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

Lampiran V : Surat Penerimaan Penelitian

Lampiran VI : Sertifikat ICT

Lampiran VII : Sertifikat PBAK

Lampiran VIII : Sertifikat Sospem

Lampiran IX : Sertifikat IKLA

Lampiran X : Sertifikat TOEC

Lampiran XI : Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran XII : Curiculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek paling penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik akan membawa dampak positif bagi perkembangan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien di madrasah khususnya di bawah naungan Kementerian Agama menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Walaupun demikian, dalam setiap sistem pengelolaan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menghambat tujuan. Bagi suatu organisasi, risiko bukan sekadar ancaman kerugian, melainkan bagian dari ketidakpastian yang bisa dikonversi menjadi peluang. Efektivitas penanganannya sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menganalisis karakteristik spesifik dari tiap risiko tersebut secara tepat sasaran.[2]

Pentingnya pengelolaan pendidikan yang berkualitas sejalan dengan tuntutan pertanggungjawaban dan keterbukaan dalam penggunaan anggaran serta pencapaian target kinerja. Dalam hal ini, manajemen risiko menjadi elemen yang tak terpisahkan. Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi bahaya yang timbul dari konsekuensi suatu kegiatan. Hal ini mencakup seluruh tahapan operasional, mulai dari proses yang sudah ada, yang tengah berjalan, hingga proyek yang baru akan

[2] Agus Wibowo, *Manajemen Resiko* (yayasan agus prima teknik, 2022).

direncanakan.[3] Manajemen risiko juga bisa berarti pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, dan memantau risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik memungkinkan organisasi pendidikan untuk mengantisipasi potensi masalah, mengurangi dampak negatif, serta mengubah ancaman menjadi peluang. Tanpa adanya manajemen risiko yang terstruktur, suatu lembaga pendidikan akan menghadapi ketidakpastian yang tinggi, kerugian finansial, penurunan kualitas layanan, bahkan potensi krisis reputasi.

Di era digital saat ini pemanfaatan teknologi informasi sangat mendukung berbagai aspek pengelolaan, termasuk di sektor pendidikan. Kementerian Agama Kabupaten Sleman telah mengimplementasikan *Education Management Information System* (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen data pendidikan yang mendalam. EMIS merupakan suatu sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama guna mempermudah dalam *input* data lembaga pendidikan, seperti di Madrasah, Pondok Pesantren, dan Perguruan Tinggi Islam. Sistem EMIS dirancang untuk mengelola data secara komprehensif, mulai dari pengumpulan hingga penyajian, mencakup aspek-aspek krusial seperti lembaga pendidikan, peserta didik, tenaga pengajar, materi pelajaran, dan infrastruktur. Ketersediaan data yang akurat dan terbarukan melalui EMIS memiliki potensi besar untuk menjadi basis informasi dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam identifikasi dan pencegahan risiko. Data EMIS dapat menyediakan indikator awal

[3] Siska Yuli Anita Ketut Tanti Kustina et al., *Manajemen Risiko*, *PT Global Eksekutif Teknologi* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), www.globaleksekutifteknologi.co.id.

terhadap potensi masalah, misalnya penurunan jumlah siswa, kekurangan guru mata pelajaran tertentu, dan kondisi fasilitas yang memerlukan perbaikan.

Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan dan pengembangan madrasah di wilayahnya. Sebagai ujung tombak dalam memastikan kualitas pendidikan madrasah, seksi ini dihadapkan pada dinamika dan kompleksitas pengelolaan yang memerlukan strategi manajemen risiko yang adaptif dan terintegrasi. Implementasi manajemen risiko yang berbasis EMIS diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan data yang ada, sehingga identifikasi risiko menjadi lebih proaktif, analisis risiko lebih akurat, dan langkah-langkah penanganan risiko menjadi lebih tepat sasaran.

Sebagai infrastruktur teknologi yang terintegrasi, EMIS berperan dalam memfasilitasi kebutuhan data organisasi. Sistem ini dirancang untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan fungsi manajerial, sekaligus menjadi pilar utama dalam mendukung mekanisme pengambilan keputusan yang berbasis data.[4] Implementasi EMIS 4.0 menekankan pentingnya pendataan yang akurat dan valid. Data yang dikumpulkan melalui EMIS berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi Kementerian Agama dalam menyusun kebijakan, membuat aturan baru, dan menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan di bawah naungannya. Oleh karena itu, pelaporan data melalui EMIS menjadi bagian penting

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Pristi Sukmasetya, "Education Management Information System: Kebijakan, Perencanaan Dan Implementasi (Exploratory Study)," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)* 1, no. 1 (2022): 19–29, https://doi.org/10.24127/jisi.v1i1.1952.

untuk menciptakan sistem pengelolaan data yang maksimal. Pelaporan dan pembaruan data setiap semester juga mempermudah analisis informasi terbaru terkait pendidikan di Indonesia di bawah Kementerian Agama.

Meskipun demikian, pertanyaan muncul mengenai bagaimana implementasi manajemen risiko ini benar-benar berjalan di lapangan. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mengintegrasikan kedua sistem ini? Bagaimana kesadaran dan kapasitas sumber daya manusia di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman dalam menerapkan manajemen risiko yang berbasis data EMIS? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, pengelolaan data melalui EMIS masih menghadapi beberapa kendala berulang yang cukup krusial.[5] Peneliti menemukan adanya kecenderungan ketidakakuratan *input* data yang bersumber dari tingkat madrasah, seperti kesalahan pengisian profil lembaga, data siswa, hingga sarana prasarana. Masalah ini diperparah dengan kendala teknis berupa *server down* atau kelambatan sistem secara masal yang sering terjadi ketika mendekati batas akhir waktu pendataan (*deadline*).

Dalam kacamata tata kelola organisasi, fenomena ketidakakuratan data dan disrupsi teknis ini bukan sekadar kendala operasional biasa, melainkan bentuk nyata dari risiko sistem informasi yang belum termitigasi dengan baik. Jika ketidakpastian

[5] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026

dan ancaman risiko ini terus dibiarkan tanpa adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, maka validitas basis data yang dihasilkan EMIS akan cacat, yang pada akhirnya berpotensi fatal dalam memicu salah sasaran pada pengambilan keputusan strategis pimpinan, seperti penentuan anggaran, bantuan operasional, hingga program pembinaan madrasah di Kabupaten Sleman.

Oleh karena itu, penelitian tentang "Implementasi Manajemen Risiko Berbasis EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman" ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual implementasi, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk peningkatan efektivitas manajemen risiko demi tercapainya kuali tas pendidikan madrasah yang lebih baik di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko berbasis EMIS di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman?
2. Apa saja risiko yang teridentifikasi dalam pengelolaan data pendidikan melalui EMIS di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi manajemen risiko yang berbasis pada sistem EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

b. Untuk mengidentifikasi berbagai bentuk risiko yang muncul dalam pengelolaan data pendidikan melalui EMIS pada tingkat manajerial kabupaten.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dan Sistem Informasi Manajemen. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi teori manajemen risiko yang dihubungkan pada instansi birokrasi pemerintahan, bukan sekedar pada sektor bisnis atau korporasi komersial. Selain itu, kajian ini juga memperkuat konsep pengambilan keputusan berbasis data.

Sistem seperti EMIS tidak hanya berfungsi sebagai gudang rekam data statis, melainkan dapat diintegrasikan sebagai instrumen deteksi dini untuk memitigasi berbagai risiko digital dan operasional. Pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jangka panjang, dinamika yang terekam dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi, pijakan, maupun studi komparatif bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji transformasi digital serta tata kelola risiko data di lingkungan kementerian.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat aplikatif langsung bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana di lapangan. Bagi Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi riil mengenai peta risiko teknis dan validitas data yang dihadapi sehari-hari, sekaligus menjadi draf pertimbangan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) lokal terkait perlindungan keamanan data dan *mitigasi* saat sistem pusat mengalami gangguan.

Bagi pihak madrasah selaku ujung tombak pendataan, kajian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya akurasi *input* data serta dampak fatal yang bisa mengancam hak-hak administratif lembaga maupun siswa, seperti tersendatnya penyaluran dana BOS atau PIP. Terakhir, bagi pemangku kebijakan di tingkat Kanwil maupun Kementerian Agama Pusat, analisis kritis mengenai keterbatasan fitur deteksi dini pada sistem saat ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi berharga untuk menyempurnakan pengembangan aplikasi EMIS versi berikutnya agar lebih adaptif dalam membaca anomali data di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya, bahwasanya terdapat beberapa pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, akan tetapi terdapat pokok pembahasan yang berbeda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suyitno dengan judul "Implementasi Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan".[6] Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan manajemen risiko di SMK Mondoroko guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis eksploratif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penentuan konteks risiko, penilaian risiko (identifikasi, analisis, dan evaluasi), serta penentuan *mitigasi.* Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para ahli di sekolah tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen risiko di SMK Mondoroko menunjukkan pergeseran dari pengelolaan risiko individual ke pengelolaan risiko terstruktur dengan kerangka yang holistik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus manajemen risiko, tujuan peningkatan kualitas, metodologi yang digunakan, dan studi kasus dilakukan di lembaga pendidikan. Namun ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti

[6] Suyitno Suyitno, "Implementasi Manajemen Resiko Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 141–53, https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1768.

di lingkup lembaga pendidikan, basis data/sistemnya, dan fokus risiko yang akan diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Munawwaroh dengan judul "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan program pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan".[7] Penelitian ini menganalisis manajemen risiko dalam pelaksanaan program pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Risiko dalam konteks pendidikan adalah sesuatu yang potensial dan tidak dapat di hindari, tetapi bisa dikelola dan dikendalikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi studi di SD Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko sangat penting untuk kelangsungan lembaga pendidikan. Kedua sekolah telah menerapkan proses manajemen risiko dengan baik, meskipun istilah yang digunakan mungkin berbeda dengan yang ada di dunia bisnis. Secara umum, SD Primary Madania memiliki risiko yang lebih sedikit karena jumlah siswa dan staf yang lebih banyak. Namun, dalam proses pembelajaran, kedua sekolah menghadapi risiko spesifik, seperti isu anak berkebutuhan khusus dan kemampuan bahasa Inggris di SD Primary Madania, serta beban target hafalan di MI Pembangunan UIN Jakarta. Manajemen risiko harus menjadi bagian dari strategi operasional yang berkelanjutan di setiap sekolah. Dari penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti dalam hal fokus manajemen risiko, tujuan

[7] Zahrotul Munawwaroh, "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 71–79, https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295.

peningkatan kualitas, dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada lingkup dan lokasi penelitian, basis dari pengelolaan data pendidikan, dan fokus risikonya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suardi dan Fachruddin Azmi dengan judul "Analisis Manajemen Risiko pada Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) lembaga Pendidikan dalam Upaya mempertahankan Mutu Pendidikan".[8] Penelitian ini menganalisis manajemen risiko yang terkait dengan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) di SMA Dharmawangsa Medan. Penelitian ini menyoroti bahwa risiko keuangan seperti kenaikan biaya SPP, tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola. Kenaikan SPP dapat membantu sekolah membiayai program-program unggulan untuk mempertahankan kualitas, namun berisiko menurunkan jumlah siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan seperti dalam hal fokus pada manajemen risiko, tujuan peningkatan kualitas, dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus risiko, lingkup dan level organisasi, dan basis pengelolaan data.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmawati dan Wahyu Hidayat dengan judul "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan

[8] Suardi Suardi and Fachruddin Azmi, "Analisis Manajemen Risiko Pada Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Lembaga Pendidikan Dalam Upaya Mempertahankan Mutu Pendidikan," *Warta Dharmawangsa* 16, no. 3 (2022): 279–85, https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2223.

Mutu Pendidikan (Penelitian di SMK Al-Hadi Bandung)".[9] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen risiko dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Hadi Bandung. Risiko adalah bagian tak terhindarkan dari kehidupan dan dapat ditemukan dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk organisasi dan pemerintah. Dalam konteks pendidikan, manajemen risiko sangat penting untuk mengurangi risiko yang sudah dan akan terjadi di lembaga pendidikan dami meningkatkan kualitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen risiko sangat penting bagi lembaga pendidikan karena kegiatan pendidikan rentan terhadap risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Ada beberapa tujuan dari penerapan manajemen risiko, seperti melindungi perusahaan dari risiko yang signifikan, mengidentifikasi dan menilai risiko, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan seperti topik utama pembahasan, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian, basis pengelolaan, dan jenis risiko yang ditangani.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana Sina, Fatmawati, dan Abdul Mahsyar dengan judul "Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor

[9] Irma Rahmawati and Wahyu Hidayat, "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian Di SMK Al-Hadi Bandung)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 6, no. 1 (2024): 25–40, https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i1.3008.

Kementerian Agama Kota Makassar".[10] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Education Management Information System* (EMIS) di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. EMIS adalah instrumen resmi untuk mengumpulkan data pokok pendidikan Islam. Meskipun EMIS bertujuan untuk menyediakan data yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan, penerapannya di Makassar masih belum optimal. Hal ini terlihat dari data lembaga yang tidak sesuai dengan kondisi riil dan keterlambatan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik pembahasan yang berfokus pada EMIS, metode penelitian yang digunakan, dan tujuan dari penelitian. Adapun perbedaan terletak pada fokus masalah pembahasan.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Hadi Surya dan Rahmi Hayati dengan judul "Implementasi Aplikasi EMIS dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Madrasah Tsnawiyah Negri 9 Tabalong kabupaten Tabalong".[11] *Education Management Information System* (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen pendidikan. EMIS bertujuan untuk menyediakan data yang akurat dan terkini sebagai dasar pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi. Namun,

[10] Nuril Muhammad Hasieb, Ayuning Budiarti, and Delly Maulana, "Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang," *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)* 4, no. 1 (2024): 14–31, https://doi.org/10.30656/jika.v4i1.8761.

[11] M H Surya and R Hayati, "Implementasi Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dilihat Dari Aspek Summber Daya Pada Madrasah Tsanawiyah Negri 9 Tabalong Kabupaten Tabalong," *Japb* 6 (2023): 585–99,

implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek sumber daya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan, implementasi aplikasi EMIS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong dikategorikan terimplementasi. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan staf dan melengkapi fasilitas agar implementasi dapat menjadi "sangat terimplementasi" di masa depan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik utama, metodologi penelitian, dan objek penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus masalah yang diteliti.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Kholishotul Amaliyah dan Ara Hidayat dengan judul "Analisis Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Mengelola Data Lembaga di MTS Sains Qurani Azzakiyyah Cinunuk Kabupaten Bandung".[12] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam mengelola data lembaga di MTs Sains Qurani Azzakiyyah Cinunuk, Kabupaten Bandung. EMIS adalah sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengelola data penting di lembaga pendidikan. Meskipun EMIS berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas kebijakan, penerapannya di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi

[12] k.amaliyah & a.hidayat, "Analisis Penerapan Education Management Information System (Emis) Dalam Mengelola Data Lembaga Di Mts Sains Qurani Azzakiyyah Cinunuk Kabupaten Bandung," *Gunung Djati Conference Series* 36 (2023): 589–614.

kendala, seperti masalah server, ketidakakuratan data, dan kelengkapan data yang kurang.

Penelitian ini mencoba mengevaluasi seberapa efektif EMIS di MTs Sains Qurani Azzakiyyah dalam mengatasi masalah validitas data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*). Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan seperti fokus topik, metode penelitian yang digunakan, dan tujuan penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus masalah.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang serupa memberikan landasan kuat dan alasan yang jelas untuk penelitian saya yang berjudul "Implementasi Manajemen Risiko Berbasis EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Sleman". Dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa:

1. Urgensi EMIS

   Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa *Education Management Information System* (EMIS) adalah instrumen vital yang digunakan oleh Kementerian Agama untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data pendidikan. Data EMIS menjadi dasar untuk perumusan kebijakan, perencanaan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan strategis, baik di tingkat regional maupun nasional. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti ketidaksesuaian data, keterlambatan pengumpulan, dan masalah teknis pada server. Kesenjangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

antara tujuan ideal EMIS dan realitas di lapangan ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut

2. Pentingnya Manajemen Risiko

Beberapa penelitian menegaskan bahwa risiko dalam konteks pendidikan tidak dapat dihindari tetapi bisa dikelola dan dikendalikan. Jika risiko tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan kerugian dan hambatan yang mengganggu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan mengaitkan manajemen risiko dengan EMIS memiliki relevansi yang tinggi, karena risiko-risiko yang muncul dari tidak sempurnanya EMIS (seperti data yang tidak valid atau sistem yang lambat) dapat berdampak besar pada keputusan yang diambil di tingkat manajerial.

Manajemen risiko dan EMIS) dan berfokus pada tingkat manajerial yang lebih tinggi (seksi pendidikan madrasah kabupaten), memberikan kontribusi baru yang signifikan. Peneliti tidak hanya akan mendeskripsikan bagaimana EMIS bekerja, tetapi juga mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan data dan sistem EMIS pada level kebijakan yang lebih luas, sehingga memiliki relevansi strategis bagi para pengambil keputusan di tingkat kabupaten.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan mendalami bagaimana manajemen risiko diterapkan dalam pengelolaan pendidikan madrasah, khususnya dengan memanfaatkan sistem EMIS *(Education Management Information System)* di lingkungan Kementerian

Agama Kabupaten Sleman. Kerangka teori ini akan menjelaskan konsep-konsep kunci yang saling berkaitan.

1. Teori Manajemen Risiko

Secara mendasar manajemen risiko dapat dipahami sebagai sebuah proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menangani, hingga memantau berbagai potensi ketidakpastian yang dapat mengganggu pencapaian tujuan suatu organisasi. Esensi utama dari penerapan manajemen risiko ini bukan sekadar menjadi benteng pertahanan yang pasif, melainkan sebuah strategi aktif untuk meminimalkan dampak negatif dari berbagai ancaman sekaligus memaksimalkan peluang yang ada agar roda instansi tetap berjalan ke arah yang benar.

Secara fundamental, manajemen risiko dalam kerangka tata kelola organisasi didefinisikan oleh Herman Darmawi sebagai suatu usaha yang terstruktur, terencana, dan terorganisasi untuk mengenali, menganalisis, mengukur, serta mengendalikan berbagai bentuk risiko yang dihadapi oleh suatu lembaga. Pemikiran ini sejalan dengan standar internasional *International Organization for Standardization* melalui ISO 31000:2018 (*Risk Management – Guidelines*), yang merumuskan manajemen risiko sebagai serangkaian aktivitas terkoordinasi yang diterapkan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian yang berpotensi memengaruhi pencapaian sasaran strategis (*effect of uncertainty on*

objectives).[13] Esensi utama dari penerapan manajemen risiko bukan sekadar menjadi benteng pertahanan yang bersifat pasif, melainkan sebuah strategi aktif untuk meminimalkan dampak kerugian (*loss prevention*) sekaligus mengoptimalkan peluang pencapaian target kinerja.

Implementasi pengelolaan risiko di lingkungan birokrasi kependidikan memiliki karakteristik yang unik. Sebagaimana ditegaskan oleh Zahrotul Munawwaroh serta Irma Rahmawati dan Wahyu Hidayat, manajemen risiko pada organisasi kependidikan sering kali tidak diwujudkan dalam bentuk unit kerja formal yang berdiri sendiri, melainkan melekat secara fungsional (*embedded*) dalam aktivitas penjaminan mutu administrasi harian (*quality assurance*) guna menekan potensi kerugian kelembagaan.

Dalam konteks dunia pendidikan dan birokrasi publik, manajemen risiko memegang peranan yang sangat vital. Merujuk pada pandangan R. Hadi, langkah ini menjadi instrumen krusial dalam memetakan dan mengendalikan setiap potensi gangguan yang berisiko mengacaukan proses layanan maupun belajar-mengajar.[14] Melalui pendekatan yang proaktif, instansi atau lembaga pendidikan dituntut untuk jeli menemukan faktor-faktor mana saja yang dapat menghambat aktivitas sejak dini, lalu segera mengambil tindakan konkret untuk mengeliminasi atau setidaknya meminimalkan gangguan tersebut. Tujuannya sangat jelas, yaitu memastikan bahwa seluruh program pendidikan dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

[13] BSN, "Manajemen Risiko - Prinsip Dan Pedoman (ISO 31000:2009,DT)," *Badan Standardisasi Nasional*, 2011, 1–54.
[14] Jeprianto Samiyah, "Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan : Strategi," *Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2024).

Senada dengan hal tersebut, Harland menekankan bahwa manajemen risiko tidak boleh bersifat reaktif atau baru bergerak setelah masalah datang. Sebaliknya, pengelolaan risiko harus dilakukan secara proaktif agar lembaga pendidikan memiliki kesiapan penuh dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi gangguan di masa depan.[15] Pola pikir proaktif ini sejatinya adalah investasi jangka panjang demi menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional lembaga. Ini bukan lagi sekadar urusan menolak hal buruk agar tidak terjadi, melainkan bagaimana memastikan bahwa ketika situasi darurat atau risiko itu benar-benar menghantam, organisasi sudah membentengi diri dengan strategi yang matang serta alokasi sumber daya yang tepat untuk mengatasinya secara efektif dan efisien.

Sebagai sebuah upaya tata kelola, manajemen risiko bekerja dengan cara memonitor sumber masalah, melacak pergerakannya, dan melakukan serangkaian tindakan preventif demi menekan dampak kerugian sekecil mungkin. Secara lebih spesifik, implementasi manajemen risiko di dalam sebuah organisasi setidaknya memiliki lima tujuan utama:

a) Melacak sumber-sumber risiko

Organisasi wajib melakukan *mitigasi* dengan menyisir seluruh spektrum aktivitas, mulai dari proses inti pelayanan hingga ke wilayah administrasi aset. Kegiatan pelacakan ini membutuhkan riset yang mendalam serta analisis yang sistematis terhadap setiap prosedur

[15] Samiyah.

operasional untuk menemukan di mana saja titik lemah yang berpotensi mengancam tujuan strategis yang telah ditetapkan

b) Menyediakan informasi bagi organisasi

Manajemen risiko berfungsi sebagai penyedia basis data dan informasi penting bagi pimpinan mengenai peta kerentanan di dalam sistem. Informasi yang akurat mengenai dari mana saja potensi bahaya itu berasal sangat dibutuhkan agar organisasi dapat mengantisipasinya sebelum menjadi kendala yang nyata.

c) Meminimalisasi kerugian akibat terjadinya risiko

Ketika suatu risiko telah berhasil dipetakan dan dianalisis, pihak manajemen atau pimpinan wajib melakukan tindakan penanganan agar kelangsungan tugas instansi tidak lumpuh. Pengelola risiko dapat mendukung para pihak ini dengan memberikan solusi alternatif, mulai dari mengeliminasi potensi bahaya, memperkecil dampak kerugiannya, hingga membagi tanggung jawab penanganan dengan entitas eksternal yang relevan.

d) Memberikan rasa aman bagi *stakeholder*

Salah satu capaian krusial dari manajemen risiko adalah membangun rasa aman serta menumbuhkan kepercayaan yang tinggi dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap integritas kinerja organisasi. Rasa aman ini tidak hanya ditujukan bagi satuan kerja di internal lembaga saja, melainkan juga berimbas positif pada kenyamanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pegawai, mitra kerja, masyarakat luas, dan semua pihak yang menggantungkan kepentingannya pada instansi tersebut.

e) Menjaga stabilitas dan pertumbuhan organisasi

Target akhir dari seluruh rangkaian manajemen risiko adalah untuk mengawal agar organisasi dapat terus berjalan secara sehat, stabil, dan berkelanjutan sesuai dengan target yang telah direncanakan sejak awal. Adanya pengelolaan risiko yang matang membuat organisasi menjadi lebih gesit dan cepat dalam mengambil tindakan korektif terhadap faktor-faktor tak terduga yang mencoba menjegal pencapaian visi lembaga.

2. *System Information Management* (SIM) dan *Education Management Information System* (EMIS)

a. Konseptualisasi Sistem Informasi Manajemen dan EMIS

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada hakikatnya merupakan jaringan subsistem informasi yang komprehensif, terintegrasi, dan terstruktur secara rasional untuk mengolah data mentah (*raw data*) menjadi informasi bernilai guna tinggi (*valuable information*). Proses transformasi data tersebut dirancang guna menopang fungsionalitas operasional, fungsi perencanaan, pengendalian, serta penetapan keputusan strategis manajerial.

Secara arsitektural, Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2014) mendefinisikan sistem informasi sebagai sebuah sistem sosioteknik (*sociotechnical system*).[16] Kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa studi

[16] kenneth C. Laudon and Jane P. Laudon, *Management Information Systems* (pearson education, 2014).

dan keberhasilan sistem informasi tidak dapat dipahami secara parsial melalui kecanggihan teknologi fisiknya semata (*technical approach*), melainkan wajib dipandang sebagai integrasi multidisiplin yang melibatkan dimensi perilaku manusia, struktur organisasi, dan penataan tata kelola (*behavioral approach*). Oleh karena itu, pengoptimalan fungsi teknologi informasi dalam sebuah instansi membutuhkan investasi non-teknis berupa penguatan kapasitas intelektual penggunanya (*user readiness*) serta regulasi yang mengawalnya.

Dalam ekosistem pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, proses dari konsep SIM ini mewujud dalam bentuk *Education Management Information System* (EMIS). EMIS merupakan alat manajemen krusial yang berfungsi menyediakan data pendidikan yang valid, akurat, dan mutakhir (*up to date*) demi menunjang efektivitas pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya. Sebagai sistem informasi manajemen pendidikan yang komprehensif, EMIS memegang peranan sentral dalam mengelola seluruh siklus tata kelola data. Siklus ini mencakup tahap rekapitulasi, penyimpanan, pengolahan, analisis, hingga diseminasi informasi demi mewujudkan tata kelola administrasi dan perencanaan pendidikan yang terstruktur serta akuntabel.

Secara kelembagaan, pengembangan EMIS di lingkungan Kementerian Agama mengemban tiga misi utama:

1. Menyediakan basis data dan informasi yang esensial untuk perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan

proyek, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan di tingkat dasar.

2. Memastikan jajaran pimpinan mendapatkan pasokan data terbaru yang diperlukan untuk merumuskan langkah perencanaan yang lebih efektif, baik pada skala regional maupun nasional.
3. Mempercepat efisiensi tata kelola layanan pendidikan di daerah dengan menyajikan potret data spesifik per wilayah satker (provinsi dan kabupaten/kota).

Adanya ketersediaan data lokal yang spesifik ini memungkinkan Kementerian Agama tingkat kabupaten/kota, khususnya Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Sleman, untuk menyusun rencana pembinaan pendidikan secara matang dengan tetap mengedepankan prinsip 4E, yaitu kesetaraan (*equity*), kualitas (*quality*), efisiensi (*efficiency*), dan efektivitas (*effectiveness*).

b. Analisis Operasionalisasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean

Dalam memetakan dan mengevaluasi risiko yang melekat pada sebuah sistem informasi manajemen seperti EMIS, diperlukan sebuah pisau analisis yang mampu membedah indikator kualitas sistem tersebut secara komprehensif. Kajian ini bersandar pada Teori Kesuksesan Sistem Informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Teori ini merumuskan bahwa keandalan sebuah sistem informasi tidak dapat dinilai dari satu aspek saja, melainkan harus diukur melalui tiga dimensi kualitas yang saling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berinteraksi, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*).[17]

Dimensi pertama yaitu kualitas sistem, berfokus pada performa teknis dari sistem EMIS itu sendiri. Dalam konteks manajemen risiko, indikator ini mencakup kestabilan server, kecepatan akses, kemudahan integrasi antarmuka, hingga aspek keamanan siber yang membentengi database dari ancaman kebocoran atau kehilangan data. Ketika kualitas teknis ini menurun misalnya terjadi kemacetan server (*server down*) saat beban akses memuncak maka hal tersebut bermanifestasi sebagai risiko teknis yang dapat melumpuhkan pelayanan administrasi di tingkat kabupaten.

Dimensi kedua adalah kualitas informasi, yang secara spesifik menilai produk data atau *output* yang disajikan oleh EMIS. Sebuah data pendidikan baru dapat dinyatakan berkualitas dan terbebas dari risiko validitas apabila memenuhi kriteria akurat, tepat waktu (*up to date*), lengkap, serta relevan dengan kebutuhan pengguna. Risiko validitas data, seperti fenomena data ganda atau ketidaksesuaian antara jumlah siswa di sistem dengan kondisi riil di madrasah, merupakan bentuk nyata dari kegagalan dimensi kualitas informasi ini. Jika data yang cacat tersebut tetap dipaksakan sebagai dasar kebijakan, maka keputusan strategis yang diambil oleh pimpinan, seperti penentuan kuota dana BOS atau PIP, dipastikan akan meleset dan tidak tepat sasaran.

[17] Mclean and DeLone, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update" 19, no. 4 (2003): 9–30.

Dimensi ketiga yaitu kualitas layanan, menyoroti efektivitas dukungan yang tersedia bagi para pengguna sistem, baik dari segi ketersediaan infrastruktur TI yang memadai maupun kompetensi profesional dari para pengelolanya. Di lingkungan Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dimensi ini menjadi batasan krusial untuk mengukur risiko kompetensi SDM. Rendahnya pemahaman teknis operator atau tingginya angka perputaran pengelola data di tingkat madrasah merupakan bentuk risiko layanan yang harus diantisipasi secara terus-menerus melalui bimbingan teknis yang terprogram. Melalui pembacaan berbasis teori DeLone dan McLean ini, implementasi manajemen risiko pada hakikatnya diposisikan sebagai upaya sadar untuk menjaga ketiga dimensi kualitas tersebut agar tetap berada pada level optimal demi menjamin keberhasilan implementasi EMIS.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasari oleh sifat permasalahan yang diteliti, yaitu keinginan untuk memahami secara mendalam, utuh, dan menyeluruh mengenai bagaimana manajemen risiko diimplementasikan dalam tata kelola data pendidikan madrasah. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena seluruh proses pengambilan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

datanya dilakukan secara alamiah pada kondisi yang apa adanya (*natural setting*).[18]

Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan ini karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, konseptual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena manajemen risiko berbasis EMIS yang ditemukan secara riil di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Sleman seksi pendidikan madrasah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Sleman mengelola jumlah madrasah yang signifikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, kompleksitas pengelolaan data madrasah melalui sistem EMIS di wilayah ini menuntut adanya praktik manajemen risiko yang matang, sehingga menjadi objek yang sangat relevan untuk dikaji secara mendalam.

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2026 – Juni 2026.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, CV., 2015).

3. Subyek Penelitian

Penentuan subjek atau informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.[19] Melalui teknik ini, peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu mereka yang dinilai paling tahu, memiliki kapabilitas, serta terlibat langsung dalam pusaran objek yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi informan kunci (*key informants*) dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah selaku pemangku kebijakan strategis, Operator EMIS tingkat Kabupaten, Staf Pendidikan Madrasah, serta beberapa Operator EMIS tingkat Madrasah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan tepercaya. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terjun langsung ke lapangan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) pengumpulan data[20], yang meliputi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] M.Si Dr. Rola Pola Anto, S.Pd. et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, n.d.).
[20] M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,* 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.

a. Wawancara Semi terstruktur *(Semistructured Interview)*

Wawancara adalah proses tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan informan untuk menggali informasi, persepsi, dan kebijakan yang mendalam terkait objek penelitian.[21] Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara tertulis sebagai arahan pokok, namun memiliki fleksibilitas untuk memperdalam pertanyaan guna mengejar data kualitatif yang lebih terperinci dari informan.

Langkah-langkah wawancara dilakukan secara terencana. Diawali dengan menetapkan informan (Kasi, Operator, dan Staf), menyiapkan pokok masalah pendataan, membuka alur komunikasi secara persuasif, melangsungkan tanya jawab, mengonfirmasi ulang hasil jawaban, mengakhiri sesi, serta langsung menyalin hasil wawancara ke dalam catatan lapangan (*field notes*) untuk diidentifikasi tindak lanjutnya. Guna menjaga keaslian data, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, perekam suara (*audio recorder*), dan kamera.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku kerja, interaksi sosial, kejadian, serta kondisi fisik di lapangan secara langsung.[22] Peneliti melakukan pengamatan di ruang kerja Seksi

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
[22] Sugiyono.

Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman untuk menangkap dinamika pengelolaan data secara nyata. Proses observasi ini dilakukan melalui tiga tahapan berjenjang:

1. Observasi deskriptif

   Pada tahap ini peneliti Melakukan penjelajahan umum untuk menjaring gambaran menyeluruh tentang suasana kantor dan aktivitas pelayanan data harian.

2. Observasi terfokus

   Pada tahap ini peneliti Mempersempit pengamatan pada aspek-aspek manajemen risiko operasional, seperti proses staf melakukan verifikasi data madrasah atau respon mereka saat terjadi kendala jaringan.

3. Observasi terseleksi

   Pada tahap ini peneliti telah Menguraikan secara detail fokus yang ditemukan misalnya mengamati bagaimana cara operator memanfaatkan media kendali risiko atau buku log dalam memitigasi kesalahan *input* data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi, baik berupa naskah tertulis, gambar, maupun arsip digital.[23] Dokumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti otentik yang akan memperkuat dan menguji

[23] Dr. Rola Pola Anto, S.Pd. et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang dibedah peneliti di Seksi Pendidikan Madrasah meliputi draf SOP EMIS, Laporan Capaian Data, Log Masalah Teknis, Buku Kendali Operator, serta Arsip Kebijakan (Surat Keputusan/SK) terkait dasar pengambilan keputusan berbasis data. Proses ini didukung alat bantu berupa kamera visual, perekam audio, dan buku catatan guna mengklasifikasikan ketersediaan dokumen tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.[24] Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.[25] Aktivitas analisis data ini terbagi ke dalam tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

[24] Jhonny Saldana Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, *Sage Publication*, vol. 11 (Sage Publication, 2019), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

a. Kondensasi Data

Mengacu pada pemikiran Miles, Huberman, dan Saldana[26] kondensasi data merujuk pada proses memilih (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), menyederhanakan (*simplifying*), mengabstrakkan (*abstracting*), dan mentransformasikan (*transforming*) data kasar yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, serta dokumen resmi.

Miles, Huberman, dan Saldana secara eksplisit menyempurnakan dan menggantikan istilah klasik *"Reduksi Data"* (*Data Reduction*) menjadi *"Kondensasi Data"* (*Data Condensation*). Latar belakang epistemologis dari pergeseran istilah ini didasari oleh pemikiran bahwa kata *"reduksi"* sering kali dipersepsikan secara keliru sebagai tindakan memotong, mengeliminasi, atau mengurangi volume data lapangan secara sepihak, sehingga berisiko mengikis kekayaan konteks fakta ilmiah (*losing the richness of context*).

Secara metodologis Miles, Huberman, dan Saldana (2014) mendefinisikan kondensasi data sebagai proses memilih (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), menyederhanakan (*simplifying*), mengabstrakkan (*abstracting*), dan mentransformasikan (*transforming*) data kasar yang bersumber dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*field notes*), transkrip wawancara mendalam (*in-depth interview*),

[26] Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*.

lembar pengamatan observasi langsung, serta dokumen-dokumen otentik instansi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut agar lebih mudah dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif yang naratif, logis, dan terstruktur, serta dapat didukung oleh matriks atau tabel kendali.

Secara praktis, peneliti akan menyusun teks naratif yang mengelompokkan temuan lapangan berdasarkan indikator yang diteliti, misalnya mengelompokkan temuan tentang "Risiko Teknis" (*server down*) dan "Risiko Validitas" (*human error*). Penyajian data yang rapi ini akan membantu peneliti untuk melihat pola hubungan antar-data dan memahami apa yang sebenarnya terjadi, sehingga landasan untuk mengambil tindakan atau kesimpulan menjadi lebih jelas.

c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif menurut model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti ketika pertama kali turun ke lapangan masih bersifat sementara, kabur, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk menguji data (melalui proses triangulasi), maka kesimpulan tersebut akan naik tingkat menjadi kesimpulan yang kredibel dan bersifat final. Hasil akhir dari penarikan kesimpulan ini nantinya akan menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal mengenai bagaimana realisasi manajemen risiko berbasis EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

6. Teknik Keabsahan Data

Validitas data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat krusial, terlebih dalam penelitian kualitatif yang memandang bahwa kebenaran atau fenomena sosial di lapangan bersifat dinamis dan tidak mutlak.[27] Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas data sering disebut sebagai derajat kepercayaan (*credibility*). Guna memperoleh data yang memiliki kredibilitas tinggi, peneliti harus memastikan bahwa apa yang dilaporkan dalam skripsi ini benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi secara nyata di lokasi penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan validitas data yang kokoh, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk memvalidasi temuan, mematangkan konsistensi, serta mengurangi unsur

[27] Alfansyur, A., & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,."

subjektivitas maupun ketidakpastian dalam sebuah penelitian. Triangulasi diaplikasikan dengan cara memanfaatkan metode silang, seperti mencocokkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara, atau dengan menggunakan metode yang sama kepada beberapa informan yang berbeda dalam kurun waktu tertentu. Adapun jenis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada dua jenis, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Metode triangulasi sumber dilakukan dengan cara memvalidasi mutu data melalui perbandingan dan pemeriksaan silang antara fakta yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya.[28] Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data informasi dari informan satu dengan informan yang lain untuk melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan pandangan. Secara praktis, peneliti akan menguji dan menyilangkan informasi mengenai kebijakan manajemen risiko yang disampaikan oleh Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah, lalu mencocokkannya dengan kesaksian teknis dari Operator EMIS tingkat Kabupaten Sleman, serta memverifikasinya kembali dengan data yang diperoleh dari perwakilan pengguna atau operator EMIS yang berada di tingkat madrasah lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data dengan cara menguji sumber data yang sama

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.[29] Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu teknik saja untuk menggali sebuah fenomena. Sebagai contoh, ketika peneliti ingin mengetahui kebenaran mengenai kendala ketersediaan infrastruktur TI atau kompetensi SDM, peneliti pertama-tama melakukan wawancara dengan staf Penmad. Setelah itu, peneliti akan melakukan observasi langsung di ruang kerja untuk melihat kondisi riil komputer dan jaringan internet. Terakhir, peneliti akan memeriksa dokumen pendukung seperti Daftar Inventaris Barang atau log masalah teknis. Ketiga teknik ini disilangkan dan digabungkan untuk mendapatkan satu kesimpulan yang utuh, valid, dan tidak terbantahkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan terstruktur mengenai arah penelitian ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab utama yang saling berkaitan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pengantar yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta kajian pustaka yang memetakan posisi riset terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

[29] Sugiyono.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi ulasan mendalam mengenai teori-teori dasar yang dijadikan sebagai pisau analisis. Pembahasan berfokus pada Teori Manajemen Risiko dalam instansi pendidikan serta Teori Sistem Informasi Manajemen yang dikontekstualisasikan melalui dimensi kualitas DeLone dan McLean pada sistem EMIS.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan operasional riset di lapangan yang mencakup jenis penelitian (kualitatif deskriptif-analitik), tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian (*purposive sampling*), teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data (triangulasi), serta teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini merupakan inti penelitian yang menyajikan seluruh temuan data objektif di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Sleman untuk dibedah secara analitis demi menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan. Bab ini merupakan inti penelitian yang menyajikan seluruh temuan data objektif di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Sleman untuk dibedah secara analitis demi menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab V Penutup, Bab ini memuat kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang disajikan secara ringkas dan padat, beserta saran-saran aplikatif praktis bagi pihak-pihak terkait demi pengembangan sistem ke depan.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen risiko berbasis EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Risiko Berbasis EMIS

   Pelaksanaan manajemen risiko pada Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman telah berfungsi secara praktis, meski masih berkategori semi formal akibat ketiadaan *Standard Operating Procedure* (SOP) manajemen risiko tertulis di tingkat daerah. Pengelolaan risiko tersebut terintegrasi langsung dalam mekanisme Verifikasi dan Validasi (Verval) data yang menempatkan EMIS secara mutlak (100%) sebagai landasan *data driven policy*, terutama untuk alokasi dana BOS dan bantuan PIP. Upaya mitigasi risiko yang dijalankan mencakup: pengawasan periodik melalui forum KKM bersenjatakan Berita Acara Pendataan (BAP), pengesahan legalitas dokumen SPTJM fisik oleh Kepala Madrasah, penyesuaian jam kerja ke waktu dini hari serta pencatatan cadangan luring (*offline*) saat timbul kendala server, hingga penyusunan SOP infografis lokal dan konten edukasi YouTube guna menekan potensi *human error*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Risiko yang Teridentifikasi

Penelitian mengidentifikasi empat kluster risiko utama dalam pengelolaan data EMIS:

a. Risiko Teknis (*System Quality*)

Lambatnya respons sistem (*system latency*) dan kelumpuhan server (*server down*) pada periode puncak (*deadline*) akibat ketergantungan terpusat yang mutlak pada server Jakarta.

b. Risiko Validitas (*Information Quality*)

Ancaman duplikasi NISN, ketidaksesuaian integrasi NIK siswa dengan data Ditjen Dukcapil, dan kekeliruan entri format data yang berdampak fatal terhadap pemotongan alokasi dana BOS serta hilangnya hak bantuan PIP siswa.

c. Keterbatasan Fitur Deteksi Dini

Kekakuan algoritmik aplikasi EMIS 4.0 yang hanya mampu melakukan validasi sintaksis/format permukaan, namun belum dibekali kemampuan verifikasi otomatis terhadap anomali substansi data lapangan.

d. Risiko SDM (*Service Quality*)

Tingginya *turnover rate* operator madrasah swasta dan perangkapan tugas administratif yang esensial, memicu tingginya risiko *human error* pada tingkat hulu pendataan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dirumuskan mengenai implementasi manajemen risiko berbasis EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, maka diajukan beberapa saran konstruktif kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman (Seksi Pendidikan Madrasah)
   a. Penyusunan SOP Manajemen Risiko Lokal

      Peneliti berharap Seksi Penmad untuk menyusun panduan teknis atau *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang spesifik mengatur langkah-langkah mitigasi risiko data secara mandiri di tingkat kabupaten, sehingga penanganan kendala data tidak lagi bersifat reaktif melainkan preventif dan memiliki payung hukum yang jelas.

   b. Optimalisasi anggaran untuk pembinaan berkala

      Mengingat tingginya angka perputaran (*turnover*) operator di tingkat madrasah, peneliti berharap Kemenag Sleman untuk mengalokasikan anggaran khusus secara rutin demi melangsungkan bimbingan teknis (bimtek) berkala, khususnya bagi para operator baru, guna meminimalisir kesenjangan kompetensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Pengembangan media edukasi digital

Memperbanyak kanal tutorial digital seperti video interaktif di platform YouTube dan infografis ringkas yang dapat diakses kapan saja oleh operator satuan pendidikan sebagai instrumen bantuan cepat (*helpdesk*) mandiri.

2. Bagi Pihak Satuan Pendidikan (Madrasah)

a. Peningkatan kesejahteraan dan retensi operator EMIS

Peneliti berharap bahwa Kepala Madrasah, khususnya pada lembaga swasta di bawah naungan yayasan, untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan dan beban kerja petugas operator EMIS. Hal ini penting guna menekan tingginya angka pengunduran diri operator yang dapat mengganggu kontinuitas serta mutu pendataan sekolah.

b. Penguatan pengawasan internal secara berlapis

Peneliti berharap Madrasah untuk menguji validitas data secara berkala melalui pembentukan tim verifikasi internal (melibatkan wali kelas dan waka kurikulum) sebelum dokumen diserahkan kepada Kepala Madrasah untuk ditandatangani dalam bentuk SPTJM, guna mengunci risiko kesalahan manusia (*human error*) sejak di tingkat hulu.

3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya merancang dan mengorganisasikan penelitian ini secara maksimal sesuai dengan kaidah metodologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kualitatif deskriptif-analitik. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan ilmiah yang berada di luar jangkauan kendali peneliti (*research limitations*), yang perlu dikemukakan secara transparan:

a. Keterbatasan Aksesibilitas Arsitektur Server Pusat

   Peneliti tidak memiliki hak akses otorisasi (*administrative root/backend access*) untuk melangsungkan pengujian sistem secara langsung (*system vulnerability audit*) pada infrastruktur server terpusat EMIS 4.0 milik Kementerian Agama RI di Jakarta. Pengamatan terhadap aspek risiko teknis (*system quality*) terbatas pada pencermatan berkas rekam log masalah teknis (*log file*), antarmuka dasbor pemantauan tingkat kabupaten, serta kesaksian empiris dari para informan kunci.

b. Cakupan Sampel Satuan Pendidikan (Madrasah)

   Mengingat keterbatasan waktu, efisiensi ruang gerak, serta dinamika jadwal Verval di lapangan, pengumpulan data pada tingkat hulu pendataan (*madrasah*) terbatas pada beberapa perwakilan sampel operator madrasah negeri dan swasta di wilayah Kabupaten Sleman. Kondisi ini menyebabkan dinamika teknis dan problematika manajerial di beberapa madrasah swasta kecil di pelosok luar wilayah belum terekam secara keseluruhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Kerahasiaan dan Ketiadaan Dokumen Formal Tertulis

Belum tersedianya dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) Manajemen Risiko tertulis yang berdiri mandiri di tingkat daerah menyebabkan analisis kerangka tata kelola risiko bertumpu pada pencermatan buku kendali harian, rekam log kendala teknis, serta pengamatan pada alur Verifikasi dan Validasi (Verval) berbasis BAP dan SPTJM fisik.

4. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, serta keterbatasan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi akademis yang konstruktif bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memperdalam khazanah Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Sistem Informasi Manajemen:

a. Pengembangan Metode Kombinasi (*Mixed Methods*)

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed methods*), seperti *Sequential Explanatory Design*. Penggabungan analisis kuantitatif (misalnya menguji pengaruh *System Quality*, *Information Quality*, dan *Service Quality* terhadap Kepuasan Pengguna EMIS menggunakan model Structural Equation Modeling / SEM) dengan analisis kualitatif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendalam akan menghasilkan pemetaan risiko yang lebih terukur secara statistik komprehensif.

b. Perluasan Tempat dan Studi Komparatif Lintas Daerah

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melakukan studi komparatif (*comparative study*) antar-Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, atau membandingkan tata kelola risiko data EMIS (Kemenag) dengan sistem Dapodik (Kemendikbudristek). Kajian lintas instansi ini krusial untuk menemukan model *best practices* mitigasi risiko data birokrasi di tingkat daerah.

c. Fokus Riset pada Evaluasi Kebijakan Finansial Digital

Peneliti berikutnya disarankan untuk memfokuskan kajian pada evaluasi dampak (*impact evaluation*) kesalahan data EMIS terhadap efisiensi distribusi anggaran publik, seperti mendalami analisis efektivitas penyaluran dana BOS dan bantuan PIP berbasis aplikasi komputasi awan di tingkat madrasah swasta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan wawasan, kemampuan, serta ruang lingkup waktu pengamatan menjadi ruang terbuka yang memerlukan masukan, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan mutu

karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Bagaimanapun, peneliti berharap semoga seluruh temuan, analisis teoretis, dan draf rekomendasi yang tertuang di dalam laporan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang nyata bagi pengembangan khazanah keilmuan MPI (Manajemen Pendidikan Islam). Lebih jauh lagi, semoga karya ini dapat menjadi bahan referensi atau evaluasi praktis bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman beserta seluruh satuan pendidikan madrasah di dalamnya dalam mewujudkan tata kelola data kementerian yang akuntabel, valid, dan berbasis data digital yang berkemajuan (*data-driven policy*).

Akhir kata, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing, seluruh informan di Seksi Penmad Kemenag Sleman, operator madrasah, keluarga tercinta, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan moral, serta menyumbangkan bantuan pemikiran selama proses panjang penulisan ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariah yang mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,* 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.

BSN. "Manajemen Risiko - Prinsip Dan Pedoman (ISO 31000:2009,DT)." *Badan Standardisasi Nasional*, 2011, 1–54.

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si, M. Sc. Nikmatullah Nur, S. Si., M.Kes Dr. Yusriani, SKM., S.Pd Fenni Kurniawati Ardah, M.Keb. Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., MBA Dr. Adi Nurmahdi, M.Si. Baiq Ahda Razula Apriyeni, S.Pd., ME Purwanti, SE., M.Stat Narita Yuri Adrianingsih, S.Si., and M.Pd Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group, n.d.

Hasieb, Nuril Muhammad, Ayuning Budiarti, and Delly Maulana. "Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang." *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)* 4, no. 1 (2024): 14–31. https://doi.org/10.30656/jika.v4i1.8761.

k.amaliyah & a.hidayat. "Analisis Penerapan Education Management Information System (Emis) Dalam Mengelola Data Lembaga Di Mts Sains Qurani Azzakiyyah Cinunuk Kabupaten Bandung." *Gunung Djati Conference Series* 36 (2023): 589–614.

Kustina, Siska Yuli Anita Ketut Tanti, Yohana Wiratikusuma Frans Sudirjo Devita Sari Nurchayati, Irfany Rupiwardani Ruswaji, Lucky Nugroho Intan Rakhmawati, Aderina Kesumawati Harahap Syaiful Anwar Erna Apriani, and Ni Luh Ketut Ayu Sudha Sucandrawati. *Manajemen Risiko*. *PT Global Eksekutif Teknologi*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023. www.globaleksekutifteknologi.co.id.

Laudon, kenneth C., and Jane P. Laudon. *Management Information Systems*. pearson education, 2014.

Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. *Sage Publication*. Vol. 11. Sage Publication, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Mclean, and DeLone. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update" 19, no. 4 (2003): 9–30.

Munawwaroh, Zahrotul. "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program

Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 71–79. https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295.

Rahmawati, Irma, and Wahyu Hidayat. "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian Di SMK Al-Hadi Bandung)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 6, no. 1 (2024): 25–40. https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i1.3008.

Samiyah, Jeprianto. "Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan : Strategi." *Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2024).

Suardi, Suardi, and Fachruddin Azmi. "Analisis Manajemen Risiko Pada Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Lembaga Pendidikan Dalam Upaya Mempertahankan Mutu Pendidikan." *Warta Dharmawangsa* 16, no. 3 (2022): 279–85. https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2223.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, CV., 2015.

Sukmasetya, Pristi. "Education Management Information System: Kebijakan, Perencanaan Dan Implementasi (Exploratory Study)." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)* 1, no. 1 (2022): 19–29. https://doi.org/10.24127/jisi.v1i1.1952.

Surya, M H, and R Hayati. "Implementasi Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dilihat Dari Aspek Summber Daya Pada Madrasah Tsanawiyah Negri 9 Tabalong Kabupaten Tabalong." *Japb* 6 (2023): 585–99. https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/838%0Ahttps://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/838/647.

Suyitno, Suyitno. "Implementasi Manajemen Resiko Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 141–53. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1768.

Wibowo, Agus. *Manajemen Resiko*. yayasan agus prima teknik, 2022.

www.pelajarmuslim.org (diakses pada tanggal 20 Juni 2026)

Hasil Observasi Peneliti di Ruang Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Sleman, pada tanggal 8 Mei 2026

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 83 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Data Pendidikan pada Kementerian Agama

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Teknis Mutakhir Pengelolaan Aplikasi EMIS 4.0 Madrasah

Wawancara dengan Ibu.K (Operator EMIS Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman) Pada tanggal 8 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu T (Plt. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman), pada tanggal 18 Mei 2026

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, Profil dan Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Tahun 2020-2024, (Sleman: Subbagian Tata Usaha Kankemenag Kabupaten Sleman, 2020)

Wawancara dengan Bapak B (Operator EMIS Madrasah), Tanggal 19 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu N (Staf Pelaksana Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman), Pada tanggal 18 Mei 2026

Wawancara dengan Bapak R (Operator EMIS sebelum Ibu K Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman) Pada tanggal 8 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu L (Operator EMIS Tingkat Madrasah) pada tanggal 9 Mei 2026

Wawancara dengan Bapak S (Operator EMIS terdahulu Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman) Pada tanggal 8 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA